

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama dilakukan oleh Damayanti (2019) dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X dan XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X dan XI akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2018/2019. (2) Terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X dan XI akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2018/2019. (3) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X dan XI Akutansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan tejnik analisis data regresi sederhana, uji t dan uji f.

Penelitian kedua dilakukan oleh Umar (2019) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kompetensi guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. (2) Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan tejnik analisis data regresi sederhana dan uji t.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sugiarti (2018) “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Ma’arif 04 Kepil Kabupaten Wonosobo”. Hasil dari

penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Mts Ma'arid 05 Kepil Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, uji t dan uji f.

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No.	Item	Nama Peneliti Terdahulu	Nama Peneliti Sekarang	Persamaan	Perbedaan
1.	a. Nama Penulis dan Judul	Desiana Damayanti, 2019. "Pengaruh Fasilitas Belajar, Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X dan XI akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2018/2019"	Reza Ulfianti, 2020. "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Guru, Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XII Akuntansi SMKNU Gresik"	-	-
	b. Variabel Bebas (X)	Fasilitas Belajar (X1) Teman Sebaya (X2) Motivasi Belajar (X3)	Kompetensi Guru (X1) Motivasi Guru (X2) Fasilitas Belajar (X3) Disiplin Belajar (X4)	Variabel bebas (Fasilitas Belajar)	-
	c. Variabel Terikat (Y)	Prestasi Belajar (Y)	Prestasi Belajar (Y)	Variabel Terikat (Prestasi Belajar)	-
	d. Lokasi Penelitian	Yogyakarta	Gresik	-	Lokasi Penelitian
	e. Jenis Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Jenis Penelitian (Kuantitatif)	-
	f. Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Berganda	Analisis Regresi Berganda	-	Teknik Analisis Data
2.	a. Nama Penulis dan Judul	Kholid Umar, 2019 "Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Padangsidempuan"	Reza Ulfianti, 2020 "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Guru, Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran	-	-

			Matematika Kelas XII Akuntansi SMKNU Gresik”		
	b. Variabel Bebas (X)	Kompetensi Guru (X1) Motivasi Belajar Siswa (X2)	Kompetensi Guru (X1) Motivasi Guru (X2) Fasilitas Belajar (X3) Disiplin Belajar (X4)	Variabel Bebas (Kompetensi Guru)	-
	c. Variabel Terikat (Y)	Prestasi Belajar (Y)	Prestasi Belajar (Y)	Variabel Terikat (Prestasi Belajar)	-
	d. Lokasi Penelitian	Sumatra Utara	Gresik	-	Lokasi Penelitian
	e. Jenis Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Jenis Penelitian (Kuantitatif)	-
	f. Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Sederhaan	Analisis Regresi Berganda	-	Teknik Analisis Data
3.	a. Nama Penulis dan Judul	Sugiarti, 2018 “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mts Ma’arif 05 Kepil Kabupaten Wonosobo”.	Reza Ulfianti, 2020 “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Guru, Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XII Akuntansi SMKNU Gresik”.	-	-
	b. Variabel Bebas (X)	Disiplin belajar (X1) Lingkungan Keluarga (X2) Lingkungan Sekolah (X3)	Kompetensi Guru (X1) Motivasi Guru (X2) Fasilitas Belajar (X3) Disiplin Belajar (X4)	Variabel bebas (Disiplin Belajar)	-
	c. Variabel terikat (Y)	Prestasi Belajar (Y)	Prestasi Belajar (Y)	Variabel Terikat (Y)	-
	d. Lokasi Penelitian	Wonosobo	Gresik	-	Lokasi Penelitian
	e. Jenis Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Jenis Penelitian (Kuantitatif)	-
	f. Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Berganda	Analisis Regresi Berganda	Teknik Analisis Data (Analisis Regresi Berganda)	-

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kompetensi Guru**

#### **2.2.1.1 Pengertian Kompetensi Guru**

Menurut Mulyasa (2013:26) kompetensi adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Baedowi (2015:74) menjelaskan bahwa guru bertanggung jawab untuk mendorong kemandirian siswa dalam belajar, menumbuhkan sikap persepsi positif terhadap belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi dari hasil belajar siswa.

Menurut Suyanto (2013:25) kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penugasan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Dengan demikian jelas bahwa kompetensi adalah sesuatu hal yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar.

### 2.2.1.2 Macam-Macam Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Antonius (2015:115) kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu sebagai berikut :

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Secara etimologi, pedagogik berarti membimbing anak. Secara lebih luas kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Terkait dengan standar kompetensi pedagogik, Dirjen PMPTK 2012 dalam Antonius (2015:115) menetapkan bahwa kompetensi inti yang harus dimiliki seorang guru sesuai dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru adalah:

- a. Mengetahui karakteristik setiap peserta didik
- b. Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Pengembangan kurikulum
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. Komunikasi dengan peserta didik
- f. Penilaian dan evaluasi

#### 2. Kompetensi Kepribadian

Secara sederhana kepribadian merupakan sifat dan tingkah laku spesifik yang dimiliki oleh seorang yang membedakannya dengan orang lain. Implikasinya, bahwa kepribadian yang baik adalah kaitannya dengan sikap dan perilaku

dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dirjen PMPTK 2012 dalam Antonius (2015:122) ada tiga kompetensi utama yang berkaitan dengan kepribadian seorang guru, yakni:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional.
- b. Menunjukkan pribadi teladan
- c. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.

### 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial seorang guru profesional akan tampak dalam perilakunya ketika berinteraksi dan berhubungan dengan seluruh warga sekolah serta masyarakat pada umumnya. Sagala dalam Antonius (2015:125) menyatakan bahwa kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti berperilaku santun, maupun berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik serta mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Menurut buku pedoman penilaian kinerja guru dalam PMPTK (2012:79), kompetensi sosial mencakup dua kompetensi utama, yaitu:

- a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif.
- b. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat.

### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional atau kompetensi bidang studi terkait dengan penugasan guru terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diampu

secara luas dan mendalam, sehingga dengan teknik tertentu guru dapat membimbing peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkannya. Danim dalam Antonius (2015:126) menyatakan bahwa kompetensi profesional terdiri atas dua ranah subkompetensi. Pertama, subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Kedua, subkompetensi mengenai struktur dan metode keilmuan yang memiliki indikator esensial dalam menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi. Menurut buku pedoman penilaian kinerja guru dalam PMPTK (2012:80), standar kompetensi ini dihipunkan kedalam dua kompetensi inti, yaitu:

- a. Penugasan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Mengembangkan keprofesional melalui tindakan reflektif.

### **2.2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru**

Menurut Djamarah (2015:130) mengatakan terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru:

#### **1. Latar Belakang Pendidikan**

Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu sangatlah penting bagi suatu instansi pendidikan dalam memperhatikan latar belakang pendidikan dari guru agar dapat terlaksananya proses belajar mengajar yang diharapkan dan agar tercapainya visi dan misi dari suatu instansi dengan baik.

## 2. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang Guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk dibangku sekolah lembaga pendidikan formal.

### 2.2.1.4 Indikator Kompetensi Guru

Menurut Kurniasi (2017:44) menjelaskan terdapat empat indikator kompetensi guru:

1. Kompetensi Pedagogik
  - a. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik
  - b. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
  - c. Kemampuan dalam pengembangan kurikulum
  - d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
  - e. Penilaian terhadap pengembangan potensi peserta didik
  - f. Komunikasi dengan peserta didik
2. Kompetensi Kepribadian
  - a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
  - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
  - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri
  - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru
3. Kompetensi Profesional
- a. Kemampuan untuk menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
  - b. Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
  - c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif
  - d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri
4. Kompetensi Sosial
- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
  - b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik, orang tua dan tenaga kependidikan
  - c. Mampu beradaptasi ditempat tugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

## **2.2.2 Motivasi Guru**

### **2.2.2.1 Pengertian Motivasi Guru**

Menurut Sardiman (2007:73) motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut

Djiwandono (2009:258) motivasi berarti pemberian morif, penimbulan motif atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

Menurut Mudjiono (2009:80) motivasi guru dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku siswa dalam belajar. Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar.

Menurut Daradjat (2004:140) memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak didik itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Motivasi guru merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa. Karen dengan adanya motivasi dari guru maka tumbuhlah minat seseorang siswa untuk terus belajar demi tercapainya cita-cita sesuai dengan apa yang diinginkannya. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran itu. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

### **2.2.2.2 Tujuan dan Fungsi Motivasi Guru**

Menurut Sardiman (2001:71) fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi
2. Menentukan arah perubahan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat.

Adapun tujuan dari motivasi guru adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup siswa khususnya dalam hal belajar, seperti:

1. Kebutuhan untuk melakukan sesuatu sebagai aktivitas belajar dalam rangka mencapai prestasi yang diharapkan
2. Kebutuhan untuk menyenangkan hari orang lain
3. Kebutuhan untuk mengatasi masalah

### **2.2.2.3 Indikator Motivasi Guru**

Menurut Syamsudin (2017:93) meskipun motivasi merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah merupakan substansi yang secara eksplicit dapat diamati. Namun pengamatannya dapat dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa indikator dalam term-term tertentu. Penulis mengutip dari beberapa ahli, bahwa indikator motivasi dibagi menjadi delapan, yaitu:

1. Durasi kegiatan, yaitu kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan secara efektif dan efisien.

2. Pemberian hadiah, yaitu sesuatu yang diberikan oleh guru untuk membangkitkan semangat siswanya.
3. Keuletan dan kemampuan guru siswa dalam menghadapi rintangan, kesulitan untuk mencapai tujuan.
4. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan  
Usaha untuk meraih tujuan memerlukan ketekunan dan pengorbanan baik dari segi tenaga, pikiran waktu, harta bahkan nyawa. Setiap perjuangan pasti ada pengorbanan, sebab tanpa pengorbanan perjuangan tidak akan berhasil.
5. Memberi angka (nilai)
6. Memberi pujian, yaitu apresiasi yang diberikan guru untuk siswanya agar mereka lebih termotivasi dalam belajar.
7. Hukuman (teguran yang mendidik), dengan memberikan teguran yang mendidik siswa akan merubah diri menjadi lebih baik lagi.

Bentuk kongkrit guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu dimulai pada saat guru membuka pelajaran, guru selalu memberikan salam semangat kepada siswa yang dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, ketika belajar guru menggunakan buku-buku yang relevan dan metode yang bervariasi serta media belajar yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

### **2.2.3 Fasilitas Belajar**

#### **2.2.3.1 Pengertian Fasilitas Belajar**

Menurut Djamarah (2014:81) fasilitas belajar adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Fasilitas merupakan hal yang

mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar, sehingga lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi metode mengajar.

Menurut Sopiadin (2010:73) fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah yang meliputi gedung, ruang belajar, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan yang meliputi halaman sekolah, taman sekolah dan jalan menuju sekolah.

Sedangkan menurut Dalyono (2012:59) fasilitas keadaan sekolah tempat belajar yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, karena fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah untuk mencapai tingkat keberhasilan siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

### **2.2.3.2 Standart Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar identik dengan sarana prasarana pendidikan. Sarana prasarana yang disediakan oleh tiap sekolah harus memenuhi standart sarana prasarana yang ada. Setiap sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat melancarkan dan mempermudah

peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan Bab VII Standart Sarana dan Prasarana Pasal 42 menegaskan bahwa :

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkaoran lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang , kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruan perpustakaan, ruang laboratuorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

### **2.2.3.3 Macam-Macam Fasilitas Belajar**

Bafadal (2014:2) menjelaskan bahwa sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya an berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran.

1. Berdasarkan habis tidaknya
  - a. Sarana pendidikan yang habis dipakai. Sarana pendidikan yang habis dipakai aalah bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya, kapur tulis, tinta printer, kertas tulis dan bahan-bahan kimia untuk praktik.

- b. Sarana pendidikan yang tahan lama. Sarana pendidikan yang tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama. Contohnya meja dan kursi, komputer, globe dan alat-alat olahraga.
2. Berdasarkan bergerak tidaknya
    - a. Sarana pendidikan yang bergerak. Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah tempatkan sesuai dengan kebutuhan para pemakainya. Contohnya, meja, rak buku, lemari arsip sekolah.
    - b. Sarana pendidikan yang tidak bergerak. Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang sangat sulit dipindahkan, misalnya saluran dari PDAM, saluran kabel listrik dan LCD yang dipasang permanen.
  3. Ditinjau berdasarkan hubungan dengan proses belajar mengajar
    - a. Alat pelajaran. Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya buku, alat peraga, alat tulis dan alat praktik.
    - b. Alat peraga. Alat peraga adalah alat bantu pendidikan yang dapat berupa peralatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang tadinya abstrak dapat dikonkretkan melalui alat peraga sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menerima pelajaran yang diberikan.
    - c. Media pengajaran. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga dapat

meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pengajaran ada tiga jenis yaitu audio, visual an audio visual.

Menurut Mulyasa (2004:49) prasarana pendidikan disekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung.

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, ruang komputer dan ruang laboratorium.
2. Prasarana sekolah yang keberadaanya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi tidak langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar seperti ruang kantor, kantin sekolah, kamar kecilm ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman dan tempat parkir kendaraan.

#### **2.2.3.4 Indikator Fasilitas Belajar**

Menurut Djamarah (2005:183) mengatakan salah satu persayratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemelikian gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, ruang auditorium dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik. Fasilitas belajar dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Keadaan gedung sekolah, meliputi kenyamanan gedung yang berkaitan dengan intensitas atau lokasi bangunan gedung dan kelayakan gedung yang berkaitan dengan arsitektur bangunan gedung.

2. Kualitas ruang kelas, merupakan bagian dari gedung sekolah yang kuantitas dan kualitasnya perlu diperhatikan oleh instansi sekolah meliputi pencahayaan yang baik di ruang kelas, kenyamanan tingkat ruang jelas dan kondisi udara dalam ruang kelas merupakan tingkat kenyamanan yang diperoleh dari temperatur dan kelembapan didalam ruang untuk terselenggaranya proses belajar mengajar.
3. Kelengkapan buku dipergustakaan dapat menentukan kualitas suatu sekolah serta dapat membantu keberhasilan belajar dari peserta didiknya.
4. Kelengkapan buku pegangan peserta didik, dengan pemilikan buku sendiri peserta didik dapat membaca sendiri kapan dan dimanapun ada kesempatan baik disekolah, dirumah dan sebagainya.
5. Kelengkapan fasilitas mengajar, seperti alat peraga yang dapat guru gunakan untuk membantu menjelaskan suatu proses atau cara kerja suatu mesin yang tak dapat diwakilkan melalui kata-kata atau kalimat.

#### **2.2.4 Disiplin Belajar**

##### **2.2.4.1 Pengertian Disiplin belajar**

Disiplin belajar menurut Rusyan (2003:74) penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tetub dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.

Sedangkan menurut Prijodarminto dalam Sukmanasa (2016:15) berpendapat bahwa disiplin belajar adalah sebuah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses belajar siswa dari seragkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap dan

perilaku yang demikian tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mematuhi aturan atas dasar kesadaran diri untuk mengubah suatu perilaku untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik.

#### **2.2.4.2 Bentuk Disiplin Belajar**

Teori yang dikemukakan Moenir dan Tu'u dalam Lestari (2017) bentuk disiplin belajar meliputi:

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu yang digunakan untuk mengatur perilaku siswa. Peraturan sifatnya umum yang harus dipenuhi siswa seperti peraturan tentang kehadiran siswa didalam kelas pada waktu pelajaran berlangsung misalnya mendengarkan dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru, aktif saat pelajaran, datang ke sekolah tepat waktu, tidak makan ataupun minum saat kegiatan belajar mengajar, tidak meninggalkan kelas tanpa seizin guru. Sedangkan tata tertib khusus misalnya penggunaan pakaian seragam, mengikuti upacara bendera, penggunaan laboratorium dan pembayaran SPP.

2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa mengikuti pelajaran dengan tertib sesuai dengan peraturan. Dengan adanya aturan diharapkan kegiatan

belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru.

### 3. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

Belajar merupakan kewajiban bagi seorang pelajar. Setiap tugas yang diberikan guru hendaknya dikerjakan oleh siswa. Selain dapat melatih kemampuan siswa dalam berfikir, mengerjakan tugas juga dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Lingkungan keluarga berperan penting dalam mendidik anak agar dapat menjadi anak yang berbakti, taat dan patuh pada perintah orang tua. Berkaitan dengan hasil belajar anak, orang tua harus memberikan bimbingan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin anak dalam belajar, dengan cara menyediakan tempat belajar yang memadai dan mengatur jadwal belajar. Sikap disiplin diterapkan dirumah agar anak belajar teratur sesuai jadwal dengan harapan hasil belajarnya dapat meningkat.

#### **2.2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar**

Menurut Tu'u (2018:49) terdapat empat faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, yaitu:

##### 1. Kesadaran diri

Pemahaman diri sendiri bahwa disiplin dalam belajar untuk kebaikan dan keberhasilan diri sendiri, selain itu kesadaran diri menjadi dorongan/motif yang kuat terwujudnya disiplin. Disiplin belajar yang terbentuk dari pemahaman diri berpengaruh lebih kuat daripada disiplin dengan paksaan.

## 2. Pengikut dan ketaatan

Pengikutan dan ketaatan merupakan penerapan atas peraturan-peraturan yang dibentuk individu. Langkah ini merupakan lanjutan dari kesadaran diri yang dibentuk dari dorongan yang kuat.

## 3. Alat pendidikan

Alat pendidikan memberikan perubahan, pembinaan serta membentuk perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

## 4. Hukuman

Individu yang taat akan peraturan disebabkan dua faktor yang mempengaruhi yakni pertama berasal dari kesadaran diri sendiri dan yang kedua adanya hukuman yang diberikan.

Selain itu Prijodarminto dalam Tu'u (2018:50) berpendapat bahwa pembentukan disiplin terjadi karena alasan berikut ini:

1. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiadaan dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak.
2. Disiplin mulai ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.
3. Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda dimulai dari keluarga dan pendidikan.
4. Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri
5. Disiplin dapat dicontohkan dari atasan kepada bawahan.

Pembentukan disiplin belajar melalui proses yang panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan dilingkungan sekolah. Hal-hal penting dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin belajar dan latihan-latihan.

#### **2.2.4.4 Indikator Disiplin Belajar**

Menurut Moenir (2010:96) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar adalah :

1. Disiplin waktu, meliputi:
  - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar dirumah.
  - b. Tidak keluar dan membolos saat sekolah.
  - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi:
  - a. Patuh dan tidak menentang peraturan
  - b. Tidak malas belajar
  - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
  - d. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

## **2.2.5 Prestasi Belajar**

### **2.2.5.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Istarani (2017:36), prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan ke arah yang lebih baik.

Menurut Heriyati (2017) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran terhadap materi pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap, dapat dinyatakan dalam ukuran nilai yang merupakan presentase pencapaian tujuan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai pembelajaran.

Menurut Djamarah (2015:75) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penugasan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dalam pendidikan merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik yang setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes yang relevan pada periode waktu tertentu.

### **2.2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu:

#### **1. Faktor Internal**

- a. Faktor jasmani, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

- b. Faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemahnya kondisi tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan akan berkurang,

## 2. Faktor Eksternal

- a. Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keaaaaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

### **2.2.5.3 Indikator Prestasi Belajar**

Menurut Wahab (2016:248) indikator prestasi belajar meliputi tiga aspek, yaitu:

1. Dalam ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.
2. Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman) dan karakterisasi (penghayatan).

3. Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

## **2.2.6 Hubungan antar Variabel**

### **2.2.6.1 Hubungan Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa**

Baedowi (2015:74) menjelaskan bahwa guru bertanggung jawab untuk mendorong kemandirian siswa dalam belajar, menumbuhkan sikap dan persepsi positif terhadap belajar sehingga mampu meningkatkan prestasi dari hasil belajar siswa.

Menurut Anwar (2018:203) peran guru sangat penting sebagai sutradara dalam proses belajar mengajar dalam ruang kelas maupun diluar ruang kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Umar (2019) menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Artinya apabila kompetensi guru meningkat maka prestasi belajar siswa pun meningkat.

### **2.2.6.2 Hubungan Motivasi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa**

Menurut Iskandar (2010:10), keterampilan seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan poin penting untuk meningkatkan prestasi belajar. Guru harus memikirkan untuk menarik perhatian dan membangkitkan motivasi siswanya. Tujuannya adalah untuk menciptakan kepedulian, ketertarikan, kesenangan, minat dan gairah belajar siswa.

Menurut Sardiman (2011:73), guru harus selalu berinovasi dalam model pembelajaran, hal ini agar siswa selalu termotivasi untuk mengikuti pembelajarannya. Motivasi bagi siswa berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Siswa akan melakukan suatu usaha karena adanya motivasi dan adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula.

### **2.2.6.3 Hubungan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa**

Menurut Djamarah (2014:81), fasilitas belajar adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah. Fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena dengan adanya fasilitas yang memadai dan cukup akan mempengaruhi kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Menurut Dalyono (2015:59) Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan siswanya. Dengan demikian fasilitas belajar memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2019) menunjukkan adanya hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar. Demi memperlancar kegiatan belajar, maka kelengkapan fasilitas belajar sangat diperlukan. Jika fasilitas belajar tidak mendukung proses pembelajaran siswa tidak akan berjalan efektif selain itu siswa juga akan terhambat dalam belajarnya.

#### **2.2.6.4 Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa**

Menurut Tu'u (2018:12) mengatakan bahwa disiplin disekolah perlu untuk diterapkan dalam seluruh komponen yang ada disekolah. Seluruh komponen tersebut ikut memberi kontribusi bagi disiplin siswa yang berpengaruh pada perubahan perilaku dan prestasinya. Maka dari itu agar siswa dapat mengalami kemajuan pada belajarnya, maka siswa harus disiplin didalam belajarnya baik disekolah, dirumah dan diperpustakaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiarti (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

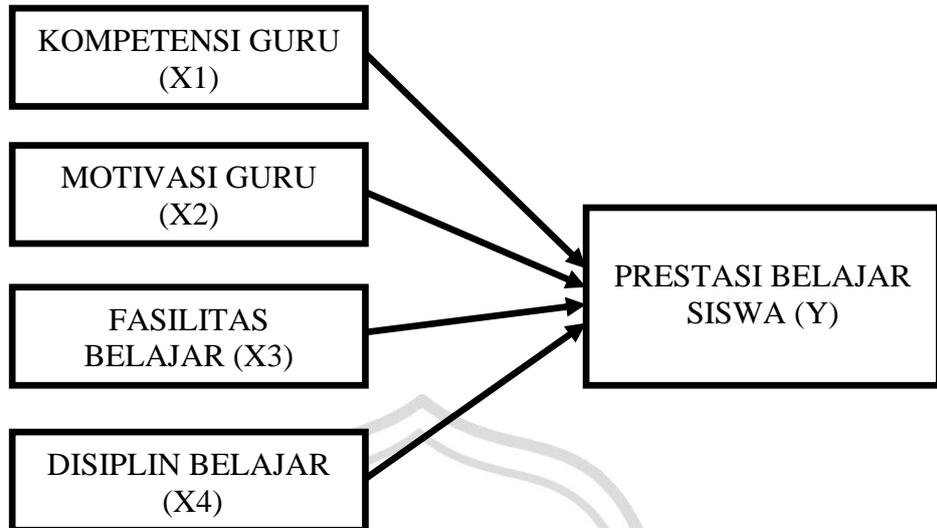
H1 : Diduga ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XII Akuntansi SMKNU Gresik.

H2 : Diduga ada pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XII Akuntansi SMKNU Gresik.

H3 : Diduga ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XII Akuntansi SMKNU Gresik.

H4 : Diduga ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XII Akuntansi SMKNU Gresik.

## 2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

→ = Parsial

X = Variabel Independen

Y = Dependen